

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian didefinisikan sebagai suatu usaha dalam menemukan serta mencari kebenaran. Creswell berpendapat desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan seorang peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berfungsi untuk memberikan arah yang jelas terhadap jalannya penelitian, desain penelitian ditentukan berdasarkan tujuan dan hipotesis dari suatu penelitian (Creswell, 2015). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi komparatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Studi komparasi kualitatif merupakan desain atau metode penelitian yang membandingkan dan menganalisis suatu perbedaan dan kesamaan antara dua atau lebih variabel. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks serta untuk mengidentifikasi pola-pola umum atau perbedaan dari variabel yang diteliti (Creswell, 2018). Dalam penelitian komparatif kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk membandingkan aspek-aspek yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan dan menganalisis pelaksanaan program pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS antara sekolah penggerak (SMP Negeri 7 Bandung) dan sekolah konvensional (SMP Negeri 29 Bandung).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan individu atau kelompok yang berpartisipasi dan menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, interaksi yang mendalam dengan partisipan seringkali diperlukan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan makna subjek penelitian dengan lebih baik. Pada penelitian ini, partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dalam penelitian yang dilakukan secara sengaja dan berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan utamanya untuk

mendapatkan wawasan mendalam tentang subjek penelitian atau fenomena yang diteliti.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (1994) yang menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang memungkinkan peneliti untuk memilih individu, kelompok, atau kasus yang memiliki sifat atau karakteristik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung dan SMP Negeri 29 Bandung.

Tabel 3. 1 Daftar Partisipan Penelitian

No	Sekolah	Nama	Jabatan
1.	SMP Negeri 7 Bandung (Sekolah Penggerak)	TN	Guru mata pelajaran IPS kelas VII & VIII
		RH	Guru mata pelajaran IPS kelas VII & IX
		IR	Guru mata pelajaran IPS kelas VIII
		LM	Guru mata pelajaran IPS kelas IX
2.	SMP Negeri 29 Bandung (Sekolah Konvensional)	SPY	Guru mata pelajaran IPS kelas VII
		ER	Guru mata pelajaran IPS kelas VII & IX
		AEP	Guru mata pelajaran IPS kelas VIII
		SYT	Guru mata pelajaran IPS kelas VIII & IX

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan area yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi. Tempat penelitian dapat beragam tergantung pada jenis penelitian yang dilaksanakan dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Tempat penelitian bisa berupa laboratorium,

lingkungan alamiah, kelas, rumah tangga, tempat kerja, atau wilayah tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Penting untuk memilih tempat penelitian yang tepat agar data yang dikumpulkan dapat mewakili populasi yang ingin diteliti dan memastikan validitas dan relevansi hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi sekolah yang berbeda, yakni:

Tabel 3. 2 Lokasi Penelitian

Sekolah	Alamat
SMP Negeri 7 Bandung	Jl. Ambon No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
SMP Negeri 29 Bandung	Jl. Geger Arum, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Berikut prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

a. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap atau langkah awal dari suatu penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan atau tahap utama dalam penelitian kualitatif (Mukhtazar, 2020). Adapun tahap persiapan yang dilakukan pada penelitian ini, yakni: 1) *Tahap deskripsi atau orientasi*. Pada tahap ini peneliti menjelaskan hasil observasi yang telah dilakukan, data awal yang dikumpulkan baru data awal secara ringkas 2) *Tahap reduksi*. Pada tahap ini, peneliti menyederhanakan berbagai informasi yang dikumpulkan pada tahap awal untuk fokus pada identifikasi masalah tertentu. 3) *Tahap seleksi*. Pada tahap ini, peneliti memperinci fokus yang telah ditetapkan dan melakukan analisis mendalam terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana seorang peneliti mengumpulkan data berdasarkan rancangan yang telah disusun pada tahap persiapan (Mukhtazar, 2020). Adapun beberapa langkah pelaksanaan

penelitian kualitatif yang dilaksanakan peneliti, yakni: 1) mengidentifikasi masalah, 2) pembatasan masalah, 3) pemetaan fokus penelitian, 4) mengkaji teori yang relevan, 5) pengumpulan data, 6) pengolahan dan pemaknaan data, 7) pemunculan hasil penelitian.

c. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian merupakan tahap akhir dalam langkah prosedur penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun dan mempresentasikan hasil temuan kepada *audiens* yang akan dituju. Tujuan dari pelaporan hasil penelitian ini adalah untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh peneliti selama masa penelitian. Pelaporan hasil penelitian pada penelitian ini meliputi: 1) studi pendahuluan, 2) kerangka teoritis, 3) metode penelitian, 4) analisis data, 5) interpretasi hasil, 6) diskusi dan kesimpulan, 7) referensi dan daftar pustaka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif digunakan sebagai alat atau metode untuk mengumpulkan informasi yang bersifat deskriptif dan tidak bisa diukur secara kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek dari fenomena yang diteliti, termasuk pandangan, pengalaman, dan makna terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dari teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat secara terstruktur mengenai perilaku, fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan. Observasi dapat dilakukan dengan menyaksikan secara langsung penelitian atau mengamati peristiwa dari dekat (Creswell, 2015). Guba dan Lincoln (1981) menjelaskan alasan mengapa observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif, yakni (Moleong, 2017): 1) Observasi didasarkan pada pengamatan secara langsung; 2) observasi memungkinkan pengamatan langsung mengenai kejadian yang terjadi di lingkungan nyata; 3) observasi memberi kesempatan bagi peneliti untuk mencatat peristiwa yang terjadi

dalam situasi yang terkait dengan pemahaman proporsional atau pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data; 4) observasi memberi kesempatan bagi peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit; 5) Dalam hal komunikasi dengan partisipan penelitian, observasi menjadi sangat bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti telah melaksanakan observasi pada pra-penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Bandung yang berlokasi di Jl. Ambon No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115 dan di SMP Negeri 29 Bandung yang berlokasi di Jl. Geger Arum, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 4015. Pada observasi pra-penelitian peneliti memperoleh informasi dari guru IPS di kedua sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belajar, pada observasi tersebut peneliti juga memastikan tentang bagaimana penerapan program pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan pembelajaran. Pada tahap selanjutnya peneliti juga melaksanakan observasi penelitian kembali untuk memastikan beberapa aspek terkait pelaksanaan program pembelajaran berdiferensiasi, adapun beberapa aspek yang menjadi pedoman peneliti pada pelaksanaan observasi pada tahap selanjutnya, yakni:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Observasi

Pelaksanaan Program Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru Mata Pelajaran IPS antara Sekolah Penggerak dan Sekolah Konvensional

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati
1.	Kesiapan guru	Profil peserta didik	Kemampuan belajar
			Minat belajar
			Kesiapan belajar
			Gaya belajar
2.	Proses Guru	Diferensiasi konten	Sumber belajar
			Jumlah konten pembelajaran
		Diferensiasi proses	Instruksik/penugasan
			Strategi pembelajaran
			Pengelompokan peserta didik
			Aktivitas pembelajaran
		Diferensiasi produk	Pilihan produk akhir
			Penilaian atau evaluasi pembelajaran

		Lingkungan belajar	Tata letak meja dan kursi
			Pencahayaan
			Suhu ruangan
			Sarana dan prasarana

b. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Perbincangan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2017). Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara pada penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang telah dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan diulang kepada semua partisipan dengan urutan yang sama. Wawancara ini memiliki kerangka kerja yang jelas dan pertanyaan standar yang diberikan kepada setiap partisipan.

Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dari berbagai partisipan. Oleh karena itu, informan dalam wawancara harus yang dapat dipercaya dan paham mengenai masalah yang sedang dikaji, dengan demikian peneliti akan mendapatkan hasil yang akurat dari teknik pengumpulan data melalui wawancara ini. Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang menjadi pedoman peneliti pada saat melaksanakan wawancara kepada partisipan.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Pelaksanaan Program Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru Mata Pelajaran IPS antara Sekolah Penggerak dan Sekolah Konvensional

No	Rumusan Masalah	Indikator	Jumlah butir Soal
1.	Kesiapan guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS	Pemahaman program	5
		Perencanaan pembelajaran	3
		Pemetaan peserta didik	1
2.		Kegiatan awal	1

	Proses guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS	Kegiatan inti	5
		Kegiatan penutup	2
3.	Kendala guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS	Tahap persiapan	2
		Tahap pelaksanaan	2
Total pertanyaan			21

c. Studi Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi untuk pengumpulan data penelitian. Studi dokumentasi adalah salah satu teknik atau metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, pemeriksaan, dan analisis dokumen atau bahan tertulis yang relevan untuk tujuan penelitian. Metode ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang ada dalam bentuk dokumen, seperti buku, laporan, artikel jurnal, catatan sejarah, surat kabar, rekaman audio, atau data elektronik lainnya. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang ada dalam dokumen tersebut. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi memperkuat hasil observasi dan wawancara, adanya studi dokumentasi pada penelitian kualitatif akan meningkatkan kredibilitas suatu penelitian (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data studi dokumentasi dengan menghimpun beberapa dokumen termasuk foto proses kegiatan pembelajaran di kelas, foto lingkungan belajar (ruang kelas), foto sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan elemen kunci dalam suatu penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti harus mengolah data secara sistematis mulai dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang telah dilakukan dan diperoleh datanya. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan

Biklen (1982) adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengelompokan data, memilah, mensintesis, menemukan pola yang penting untuk dipelajari, serta memutuskan apa yang harus diberitahukan kepada orang lain (Moleong, 2017).

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah berpedoman pada pengolahan data yang dilakukan oleh Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga aktivitas analisis data yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data melibatkan pengurangan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuannya adalah untuk mengelola dan memproses data menjadi bentuk yang lebih teratur, serta untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data kualitatif tersebut. Reduksi data merupakan tahap krusial pada proses analisis data kualitatif yang membantu peneliti memperoleh wawasan yang lebih dalam dari data yang dikumpulkan. Reduksi data juga mempersiapkan data untuk langkah-langkah analisis lebih lanjut, seperti penyajian data dan inferensi hasil penelitian.

Pada langkah ini, setelah peneliti mendapatkan beberapa data penelitian yang didapatkan dari teknik pengumpulan data. Selanjutnya dilaksanakan tahap analisis dengan melibatkan pengurangan, penyederhanaan, serta pengorganisasian data sehingga peneliti menemukan hasil yang diinginkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pengorganisasian, presentasi, dan interpretasi data yang telah diolah kepada *audience* atau pembaca. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan temuan penelitian, memaparkan pola, tema, dan hasil analisis data dengan cara yang mudah dipahami dan relevan untuk tujuan penelitian. Penyajian data merupakan langkah penting dalam penelitian

kualitatif karena itu adalah cara bagaimana hasil penelitian dapat diterjemahkan dan dimengerti oleh pihak lain. Cara penyajian data yang baik akan memastikan bahwa temuan penelitian disampaikan dengan jelas dan memberikan dampak yang lebih besar.

Pada langkah ini, setelah peneliti melakukan analisis data pada tahap reduksi data. Maka data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang terstruktur sehingga peneliti dapat melihat dan memahami bagaimana hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses penelitian yang melibatkan analisis data dan pembuatan simpulan atau kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan selama penelitian. Tujuannya adalah untuk menyusun pemahaman dan sintesis dari data yang telah dikumpulkan dan diolah serta menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian secara lebih rinci. Penarikan kesimpulan merupakan langkah penting dalam penelitian karena memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang topik penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak yang berkepentingan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data dan analisis yang kuat untuk memberikan keandalan dan validitas dari penelitian yang telah dilaksanakan.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengarah pada sejauh mana data yang dikumpulkan dan hasil temuan yang diperoleh mencerminkan realitas atau fenomena yang sedang diteliti secara akurat. Dalam penelitian kualitatif, validitas data berkaitan dengan sejauh mana data yang diperoleh adalah benar, relevan, dan tepat dalam konteks fenomena yang sedang diteliti. Keabsahan data memastikan bahwa temuan dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk pembuatan kesimpulan yang tepat. Berikut teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode terbaik untuk mengatasi perbedaan konstruksi realitas dalam sebuah studi saat mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai perspektif. Penerapan teknik triangulasi pada penelitian bertujuan untuk memverifikasi temuan dengan cara membandingkan melalui berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2017).

Tahap triangulasi data dapat dilakukan dengan cara: 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Tujuan dilakukannya triangulasi data adalah untuk mendapat hasil yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. *Expert Opinion*

Dalam konteks penelitian, *expert opinion* merujuk pada pandangan, sara, atau informasi yang diberikan oleh individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman serta kualifikasi khusus dalam bidang tertentu. Pandangan dari ahli seringkali digunakan sebagai sumber informasi yang berharga dalam suatu penelitian. Pendapat ahli dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk wawancara dengan ahli, konsultasi dengan ahli, tinjauan kepustakaan yang dilakukan oleh ahli, atau penggunaan pandangan ahli dalam merumuskan atau mendukung argumen dalam penelitian.